

Sikap Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model *Think Pair Share (TPS)*

Fina Lailatul Khusna¹, Dr. Mohammad Kanzunnudin², dan Imaniar Purbasari³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus^{1,3}, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia²,
e-mail: finakhusna293@gmail.com¹, moh.kanzunnudin@umk.ac.id², imaniar.purbasari@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 23 Maret 2020

Revisi: 19 April 2020

Disetujui: 19 Mei 2020

Dipublikasikan: 31 Juni 2020

Keyword

Berkerja Sama

Pembelajaran Sosial

Think Pair Share

Abstract

Study aims to describe and analyze how much the improvement in student collaborative abilities use *Think Pair Share (TPS)* model in my hero theme social learning 2019/2020. student look passive in learning and low levels of student cooperation that can be seen in the absence of activities to help and motivate each other among group members, in addition it looks student who lack appreciation among individuals in the group. This class action research was conducted in fourth grade students with 18 research subjects. This class action research two cycles, each cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in learning. This can be seen from the fulfillment of the follow indicators of success, Cooperative attitude of students in learning action cycle I obtained an average percentage success of 61% the category (good) and an increase in the second cycle of 84% category (good).

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. yang merupakan peranan pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu merencanakan serta mengimplementasikan berbagai perencanaan perancangan pelaksanaan pendidikan, salah satu diantaranya yaitu kurikulum. untuk menciptakan guru-guru yang profesional dalam mendidik berdasarkan kurikulum. merupakan peranan pemerintah dalam dunia pendidikan. Dengan begitu pengembangan kurikulum 2013 oleh pemerintah merupakan langkah tepat untuk memperbarui berbagai komponen kompetensi pendidik.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang digunakan pada saat ini, dalam raport yang merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik adalah kompetensi pengetahuan, dan sikap serta keterampilan. Pengajaran serta pemilihan materi yang telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan karakteristik dan kemampuan peserta didik merupakan tugas guru dalam meningkatkan kualitas kurikulum. tugas guru dalam melatih aspek keterampilan dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswa merupakan pengajaran dalam mendidik siswa selain pada aspek pengetahuan.

Penanaman nilai sikap pada siswa merupakan salah satu bentuk penerapan nilai-nilai karakter yang ada pada pembelajaran tematik. Pembelajaran yang saat ini dilaksanakan di sekolah dasar adalah pembelajaran tematik namun penerapan pembelajaran tematik masih ditemukannya banyak permasalahan, permasalahan tersebut diantaranya yaitu berkaitan dengan masalah pada aspek sikap. Untuk meningkatkan nilai-nilai sikap pada siswa tersebut salah satunya melalui pembelajaran IPS dengan kegiatan pembelajaran sosial yaitu bekerja sama dalam kelompok dengan saling menghormati dan menghargai antar sesama individu.

Pengertian dari ilmu pengetahuan sosial (IPS) menurut pendapat dari Suprayogi (2011:35) menjelaskan bahwa pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah pembelajaran IPS merupakan hasil kesepakatan komunitas akademik yang mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional sejak tahun 1970 an yang dikenal dengan istilah IPS. Perkembangan moral merupakan teori-teori yang memperkuat IPS berdasarkan garis-garis ilmu sosial. Pendekatan sistem yang berorientasi pada tujuan yang bersifat terpadu merupakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran IPS yang bersifat terpadu, dimana dalam pembelajaran ini menuntut agar pencapaian tujuan belajar yang sesuai dengan aktivitas belajar. Imaniar & Erik (2013: 3) menjelaskan bahwa pendorong agar umat manusia saling pengertian dan persaudaraan antar manusia terjalin dengan baik merupakan peran IPS. Selain itu hubungan antar manusia dan pemahaman sosial adalah pusat perhatian pada IPS. Katon, (2016: 2) menjelaskan bahwa IPS mempunyai ruang lingkup yang mengkaji tentang kehidupan pada masa lalu, fenomena sosial dan kenampakan sosial budaya. Interaksi manusia dengan lingkungan yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter yang baik. Mata pelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana cara berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam kegiatan sosial, serta memahami kebudayaan di masyarakat yang memiliki keberagaman individu dan kelompok.

Siswa harus memiliki motivasi agar melakukan sebuah kegiatan berkelompok ataupun melakukan kegiatan secara bersama, dengan begitu sikap egois yang dimiliki oleh siswa mampu untuk dihindari. Pratiwi, Ika (2015) menyatakan bahwa secara emosional masih ditemukan beberapa siswa yang merasa malu dan jika meminta bantuan dengan teman mereka dipandang lemah, serta masih ada beberapa siswa yang tidak membantu temannya. Memotivasi dan memberikan kesempatan untuk siswa bekerja sama membangun kekompakkan dan kebersamaan serta memberikan suatu pengarahan dalam kegiatan di sekolah merupakan tugas guru sebagai fasilitator. Apriono (2011) mengungkapkan bahwa kemampuan yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang terdiri dari beberapa siswa yang saling membantu dengan teman lainnya sehingga akan tampak kebersamaan dan kekompakkan dalam mencapai tujuan bersama merupakan kemampuan kerja sama pada siswa. .

Kemampuan Aspek-aspek sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran oleh Eggen dan kauchak dalam Apriono (2011:167) yaitu (1) menyimak dan mendengarkan orang lain berbicara dengan sopan serta berbicara setelah orang lain selesai berbicara, (2) berinterupsi dengan bahasa yang sopan dan baik, (3) menghargai ide pemikiran orang lain, (4) menangkap ide yang diberikan orang lain dengan baik, sebelum mengungkapkan tidak setuju, (5) memberi dukungan pada setiap partisipasi yang diberikan oleh anggota kelompok. Kriteria-kriteria kemampuan kerja sama yang diungkapkan oleh Maasawet (2011: 21) adalah sebagai berikut (1) memberikan informasi kepada sesama anggota kelompok, (2) dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, (3) mampu dalam menciptakan keadaan bekerja sama yang terjalin dengan akrab, (4) saling bertukar informasi, ide atau pendapat kepada sesama anggota kelompok, (5) memberikan dukungan terhadap keputusan kelompok, (6) menghormati serta menghargai masukan dan kemampuan anggota lain, (7) ikut berkontribusi dalam melaksanakan tugas, (8) menghormati atau menghargai hasil kerja kelompok yang dilakukan secara bersama-sama. Selain kriteria-kriteria yang telah disampaikan tersebut, kriteria dalam kemampuan sikap bekerja sama setelah dilakukannya penelitian oleh Pratiwi, (2018: 178) dalam konteks pembelajaran indikator kriteria sikap kerja sama adalah sebagai berikut. (1) menyelesaikan tugas proyek secara bersama-sama, (2) melakukan kegiatan diskusi perencanaan proyek dengan tepat, (3) menyelesaikan tugas proyek dengan saling bertukar pendapat. (4) menyelesaikan tugas proyek dengan tepat.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disampaikan diatas dan telah disesuaikan dngan kebutuhan peneliti, maka dengan begitu yang akan dikembangkan penelitian ini adalah aspek-aspek

kemampuan untuk meningkatkan sikap kerja sama sebagai berikut: (1) Menghargai dan menghormati perbedaan pada individu sesama anggota kelompok, (2) saling tolong menolong antar sesama anggota kelompok, (3) memberikan dorongan kepada siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas masing-masing pada setiap anggota kelompok, dengan uraian indikator-indikator tersebut belum dapat terpenuhi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara yang telah dilakukan peneliti pada jum'at, 12 Agustus 2019 mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terutama pada pembelajaran sosial. Permasalahan-permasalahan tersebut terletak pada siswa kelas IV SD N 02 Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/ 2020, yang memperlihatkan bahwa siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, serta partisipasi didalam kelas sangat minim. dan tingkat kerja sama siswa rendah yang terlihat pada tidak adanya aktifitas saling membantu dan saling memotivasi kepada sesama anggota kelompok, terlihat juga hanya beberapa siswa mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang lainnya hanya memperhatikan, tidak menunjukkan adanya komunikasi antar anggota kelompok artinya tidak adanya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab serta mengungkapkan pertanyaan kepada sesama anggota kelompok lain, dan menghargai perbedaan pendapat antar individu masih sangat kurang.

Model pembelajaran yang mampu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang menyenangkan serta aktif salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Zubaedi (2011: 219) menyatakan bahwa pembelajaran kelompok tipe *Think Pair Share* telah di desain untuk memperbaiki dan mempengaruhi pola interaksi pada siswa. stuktur tersebut memperbolehkan siswa untuk kerja sama dan saling membantu pada kelompok kecil. Ungkapan tersebut sesuai dengan Murtono (2017:67) model pembelajaran *Think Pair Share* adalah cara yang efektif dalam membuat suasana variasi pola diskusi kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas sebagai upaya untuk meningkatkan sikap kerja sama pada siswa terhadap kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus, yang nantinya diharapkan mampu untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta pengimplementasian model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini dapat meningkatkan sikap kerja sama pada siswa dalam pembelajaran berkelompok.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Teggart yang dilaksanakan di kela IV SD N 02 Jekulo Kudus, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Subyek pada penelitian ini berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Serta 1 peneliti sebagai guru. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah Kerja Sama siswa dan keterampilan mengajar guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan anecdot. Instrument penelitian yang dijadikan sebagai alat pengukuran yaitu lembar observasi sikap kerja sama pada siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti pada aspek kerja sama adalah lembar observasi kelompok yang digunakan selama proses pembelajaran pada diskusi kelompok yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat/observer. Data yang telah diperoleh oleh peneliti dan pengamat disatukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan teknik analisis data statistik yang diperoleh melalui lembar observasi sikap kerja sama siswa dalam kelompok data yang diperoleh pada setiap siklus yang kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Perolehan data sikap kerja sama siswa diperoleh melalui nilai hasil rata-rata data pengamatan yang telah dilakukan

*Fina Lailatul Khusna, dkk (Kerja Sama Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model
Think Pair Share)*

melalui observasi siswa. Analisis kerja sama data yang diperoleh dapat dilakukan dengan cara di bandingkan nilai kondisi awal dengan nilai kondisi pada siklus I dan II dalam nilai lembar pengamatan observasi sikap kerja sama siswa yang telah dilakukan peneliti. Skala yang digunakan dalam rujukan penelitian ini adalah ungkapan dari Arifin (2014: 233) dimana telah disesuaikan dengan indikator aspek kerja sama siswa, yang menggunakan skala penilaian dengan rentang skor (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, dan (1) sangat kurang.

Peningkatan sikap kerja sama siswa kelas IV SD Negeri 02 Jekulo Kudus apabila telah mencapai tingkat penilaian sebesar 70% dengan kategori baik, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil dengan penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa diperoleh melalui penilaian lembar observasi sikap kerja sama.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengawali kegiatan penelitian dengan membuat perangkat penelitian yang terdiri dari, rencana pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar observasi sikap kerja sama siswa, lembar catatan anecdote. Sebelum instrument tersebut digunakan sebagai penelitian, semua perangkat diuji validasi oleh *expert judgment* untuk memperoleh perangkat penelitian yang valid. perangkat pembelajaran telah siap, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penelitian di SD N 02 Jekulo Kudus, bersama observer yang terdiri dari 3 teman sejawat sebagai tim observer. kegiatan penelitian dilaksanakan peneliti di kelas IV SD N 02 Jekulo Kudus yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penerapan penelitian tindakan kelas ini dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa menerapkan pola pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

Implementasi model pembelajaran TPS dalam merencanakan dan mengatasi permasalahan yang telah ditemukan pada observasi awal meliputi 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan masing masing siklus terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. pengimplementasian pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan di tema 5 pahlawanku dengan subtema 2 pahlawanku kebanggaanku, serta pada subtema 3 sikap kepahlawanan yang berfokus pada pembelajaran social (IPS) adalah sebagai berikut (1) pada tahap pendahuluan, siswa memperhatikan serta mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan tujuan pembelajaran, yang kemudian siswa mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh guru. (2) pada tahap berpikir (*Think*), siswa beserta guru melaksanakan kegiatan tanya jawab dengan materi yang terkait yaitu salah satu tokoh pahlawan nasional di Indonesia, yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan di masyarakat, Selain itu kemudian siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar kegiatan siswa (LKS) secara individu dengan tepat dan mampu menyelesaikan dengan waktu yang telah ditentukan, (3) Tahap berpasangan (*Pair*), siswa berpasangan bersama teman satu kelompoknya memecahkan permasalahan atau menceritakan kembali gambar yang terkait dengan seorang tokoh pahlawan nasional Indonesia dengan sikap yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dengan menuliskan jawaban sesuai dengan bahasa mereka sendiri dalam jangka waktu yang telah di tentukan yaitu 15 menit. siswa mampu menyelesaikan kegiatan dengan permasalahan tersebut dalam rentang waktu yang telah ditentukan atau tepat waktu. .

Tahap selanjutnya adalah (4) tahap berbagi (*share*), setiap kelompok menunjuk salah satu dari anggota kelompoknya untuk maju kedepan mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan bersama, selanjutnya siswa memberikan tanggapan hasil yang telah dipresentasikan yaitu gambar tokoh pahlawan nasional Indonesia yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dimasyarakat, dan siswa bertanya terkait gambar yang telah dipresentasikan, siswa dan guru menyampaikan penguatan kembali terkait dengan pembelajaran gambar tokoh yang telah dipresentasikan dan dibahas secara

Fina Lailatul Khusna, dkk (Kerja Sama Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model Think Pair Share)

bersama-sama, siswa memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hal-hal yang kurang difahami terkait dengan materi tersebut. (5) tahap yang terakhir adalah penutup pada tahapan ini siswa beserta guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu satu hari yaitu tokoh pahlawan nasional Indonesia yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan pada masyarakat, dan siswa menambahkan serta menyampaikan informasi lain yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran tersebut.

Indikator pencapaian tertinggi pada pengimplementasian model *Think Pair Share* terhadap kerja sama siswa dalam pembelajaran yaitu pada indikator (1) Menghargai serta menghormati perbedaan individu sesama anggota kelompok yang mendapatkan jumlah skor sebanyak 43 dan 56 di siklus I sedangkan di siklus II skor yang diperoleh sebanyak 73 dan 78. Dengan begitu senada dengan pendapat Darmiyanti (2015: 67) yang menjelaskan bahwa sikap siswa yang menghormati perbedaan mampu untuk mewujudkan kondisi atau suasana yang saling terbuka serta nyaman sehingga dapat tercapainya suatu kedamaian dalam suatu perbedaan. Lisanti dalam Ikaningrum (2019: 245) menjelaskan bahwa siswa dapat mengembangkan kecerdasan moral khususnya toleransi melalui kegiatan belajar yang berupa kegiatan kerja sama atau kelompok, diskusi, mengemukakan pendapat atau menghargai pendapat yang disampaikan oleh orang lain. Selain pada indikator tersebut ketercapaian indikator paling tinggi terletak pada aspek (2) saling membantu dan tolong menolong antar sesama anggota kelompok dengan perolehan jumlah skor sebanyak 45 dan 58 siklus I sedangkan pada siklus II skor yang didapatkan sebanyak 73 dan 79, serta pencapaian indikator tertinggi setelah itu yaitu pada aspek (3) memberikan dorongan terhadap siswa lain agar berpartisipasi terhadap tugas masing-masing dalam kelompok di siklus I jumlah skor yang diperoleh sebanyak 52 dan 67 sedangkan siklus II jumlah skor yang diperoleh sebanyak 78 dan 81. Kedua indikator tersebut memiliki keterkaitan dengan lainnya sehingga dapat menciptakan siswa yang memiliki tanggung jawab kepada tugas masing-masing individu dalam kelompok, maka dengan itu hal tersebut senada dengan pendapat Kuniawan, Aisyah, dkk (2014: 45) yang menyatakan bahwa tanggung jawab pribadi pada siswa adalah tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa ketika di sekolah. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan semua aktivitas yang mendukung. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Rahayu (2016:102) yang menjelaskan bahwa pemberian tugas pada siswa membuat siswa harus bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai tanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama-sama dan tepat waktu.

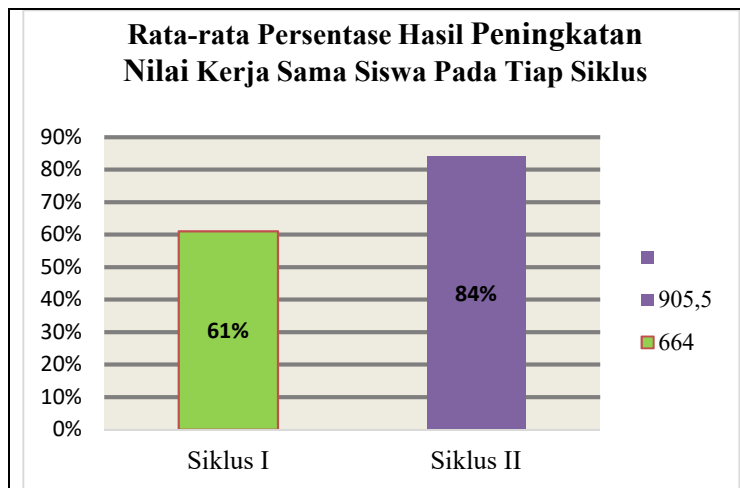
Progres peningkatan dari hasil penelitian kerja sama dalam konteks pembelajaran siswa yang dimulai dari siklus I, siklus II, mengalami peningkatan yang begitu signifikan penelitian sikap kerja sama siswa yang telah diuraikan dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Kerja Sama siswa

Siklus	Rata-rata Presentase (%)	Hasil Penilaian sikap kerja sama siswa			Kriteria/Kategori
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Jumlah Skor	
Siklus I	61	52	69	664	Cukup baik
Siklus II	84	79	85	905,5	Baik

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa kerja sama yang dimiliki oleh siswa dalam konteks pembelajaran memperlihatkan bahwa peningkatan yang begitu signifikan yang bermula dari siklus I memperoleh nilai dengan presentase 61% dalam kriteria cukup baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan mencapai hasil perolehan dengan jumlah skor dalam presentase 84% dengan kriteria baik. maka dengan begitu bahwa sikap kerja

sama pada siswa telah mencapai keberhasilan dengan memenuhi target yang telah ditentukan, dengan indikator keberhasilan mencapai 70% dalam kategori baik. Data peningkatan sikap kerja sama siswa dapat ditunjukkan pada Gambar. 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Sikap Kerja Sama Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada Gambar 1, memperoleh kesimpulan bahwa sikap kerja sama yang dilakukan siswa pada konteks pembelajaran mengalami peningkatan yang begitu signifikan pada tiap-tiap siklus. Pada siklus I memperoleh rata-rata dengan presentase sebesar 61% yang dimana pada presentase tersebut hanya pada kategori cukup baik, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84% dengan kriteria atau kategori Baik. dengan begitu pencerminan sikap kerja sama pada siswa dalam konteks pembelajaran mengalami peningkatan dengan perubahan yang positif, artinya nilai-nilai yang terdapat dalam sikap kerja sama siswa yang mempunyai keinginan untuk dicapai pada indikator yaitu sikap saling menghormati serta menghargai perbedaan antar individu pada sesama anggota kelompok, saling membantu antar sesama anggota kelompok, dan memberikan dorongan dengan bentuk motivasi kepada siswa lain untuk berpartisipasi dengan tugas masing-masing dalam kelompok, yang telah mampu ditunjukkan pada setiap kegiatan proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan sesama telah terjalin dengan baik tentunya dengan pengimplementasian metode pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan data diatas memperoleh kesimpulan bahwa perolehan data penelitian sikap kerja sama pada pembelajaran sosial melalui metode dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)* Terhadap sikap kerja sama siswa pada pembelajaran sosial di siklus I memperoleh jumlah dengan hasil presentase rata-rata sebesar 61% dalam kategori cukup baik, sedangkan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan presentase sebesar 84% dengan kriteria baik.

Daftar Pustaka

Aisyah, Aan, Nusantara, Eko, Kusnarto, Kurniawan. 2014. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Penguasaan Konten. *Jurnal Unnes*. 3. (3). 44 – 50.

Fina Lailatul Khusna, dkk (Kerja Sama Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model Think Pair Share)

-
- Apriono, Djoko. 2011. Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Prospektif*. IX. (2). 159 – 172.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmiyati, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Ikaningrum, Tanti, Reyulita dan Wardani, Niniek, Sulistya. 2019. Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui PS-TGT Siswa Kelas IV SD N Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*. 3. (1). 244 – 249.
- Katon, Ivan, Cahyo. Riyadi dan Djaelani. 2016. Penerapan Sikap Kerja Sama Siswa Melalui Penerapan Numbered Heads Together. *Jurnal Didaktika Dwija Indira*. 4, (2). 1 – 12.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.
- Pratiwi, Ika, .Ari. 2015. Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playyng Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama Siswa Kelas V SD Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Gusjigang*. 1. (2). 1 – 11.
- Pratiwi, I. A, Sekar, D. A, Moh. Kanzunnudin., 2018. “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Education Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *JRE*. 178 – 182.
- Purbasari, Imaniar, dan Ismaya, Erik Aditya, 2013. Konsep Dasar IPS. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rahayu, Ratri. 2016. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 2. (1). 97 – 103
- Suprayogi. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Rosda Karya.
- Yulianti, Silvy Dwi, Santoso, Anang, Ery Tri Djatmika. 2016. Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *JTP2IPS*. 1. (1). 33 – 38.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konseptual dan Fantastik*. Jakarta: Bumi Aksara.